

**Persepsi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu
Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi di SMA Negeri 2
Tanjungpinang Tahun Ajaran 2016/2017**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



LESTARI OCTAVIANI

NIM 130384205001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL *E-JOURNAL*

Judul Artikel : Persepsi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas
XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial pada Mata
Pelajaran Lintas Minat Biologi di SMA Negeri 2
Tanjungpinang Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Penyusun : Lestari Octaviani
NIM : 130384205001
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2017
Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd.
NIP 198809192014042002

Pembimbing II,



Erda Muhartati, S.Si., M.Si.
NIDN 0013098701

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,**



Dr. Nevrita, M.Pd., M.Si.
NIP 196911261993032007

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari Octaviani
NIM : 130384205001
Kelas : B-01
Semester : VIII (Delapan)
Angkatan/ Tahun Akademik : 2013
Judul Skripsi : Persepsi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Peminatan Ilmu-ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini, dan sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Lestari Octaviani
130384205001

Persepsi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2016/2017

Lestari Octaviani, Trisna Amelia, Erda Muhartati

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email : lestariocaviani08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI peminatan ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data utama berupa angket dan data pendukung berupa wawancara. Peneliti menggunakan kriteria penskoran Skala *Likert* untuk mengukur hasil angket persepsi dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi secara umum sebesar 58,9% yang tergolong dalam kriteria cukup dengan rincian indikator relevansi sebesar 62,1% dengan kriteria baik, indikator perhatian sebesar 54,4% dengan kriteria cukup dan indikator pengalaman sebesar 60,1% dengan kriteria cukup. Hasil persentase secara umum mengenai motivasi belajar peserta didik ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi diperoleh sebesar 60,0% yang tergolong dalam kriteria cukup dengan rincian indikator minat sebesar 54,0% dengan kriteria cukup, indikator ulet sebesar 60,2% dengan kriteria cukup, indikator tekun sebesar 68,3% dengan kriteria tinggi, indikator rasa senang sebesar 59,5% dengan kriteria cukup, indikator percaya diri sebesar 58,0% dengan kriteria cukup.

Kata Kunci : persepsi, motivasi belajar, peserta didik ilmu-ilmu sosial, mata pelajaran lintas minat biologi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu

pendidikan nasional yaitu dengan adanya pengembangan kurikulum. Secara lebih khusus dalam hal ini adalah munculnya perubahan kebijakan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum ini memberikan dampak terhadap sistem pendidikan salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Perubahan yang terjadi yaitu istilah program penjurusan tidak lagi digunakan dalam Kurikulum 2013. Program ini telah diganti menjadi program peminatan. Program peminatan telah ditentukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA. Sejak Kelas X peserta didik sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan yang akan dijalani. Peminatan di SMA terdiri dari tiga kelompok yaitu Kelompok

Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.

Selain mempelajari mata pelajaran peminatan terdapat juga pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan atau disebut lintas minat. Pilihan lintas minat memungkinkan peserta didik dari suatu kelompok peminatan dapat mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Adanya lintas minat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok peminatannya (Kemendikbud, 2013).

Salah satu sekolah yang menerapkan program peminatan ini adalah SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Sumadi, S. Pd selaku wakil kurikulum SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Beliau menjelaskan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program peminatan, akan tetapi untuk program pemilihan antar kelompok peminatan (lintas minat) kebijakan ditetapkan dari sekolah sehingga sifatnya tidak opsional bagi peserta didik.

Hal ini dikarenakan beberapa aspek antara lain seperti keterbatasan ruangan kelas, penumpukan jumlah siswa pada mata pelajaran tertentu. Kendala lainnya yakni kurangnya beban jam mengajar guru pada mata pelajaran tertentu untuk syarat sertifikasi. Kondisi-kondisi inilah yang mendasari pemilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan tidak dilakukan oleh peserta didik.

Salah satu mata pelajaran lintas minat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ini adalah Biologi. Biologi menjadi mata pelajaran lintas minat pada peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di kelas XI. Mengingat pemilihan mata pelajaran lintas minat tidak dilakukan oleh peserta didik tentunya hal ini akan memunculkan berbagai persepsi dikalangan peserta didik ilmu-ilmu sosial yang mempelajari biologi. Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek atau peristiwa tertentu yang dapat dihubungkan dengan menyimpulkan

informasi sehingga dapat menafsirkan pesan (Rakhmad, 2015: 50).

Selain persepsi ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Djaali, 2014: 101). Setiap peserta didik tentunya memiliki motivasi tersendiri mengenai mata pelajaran lintas minat Biologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Persepsi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2016/2017”*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, pada tanggal 13 Mei dan 16 Mei 2017. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri atas 1 kelas yang dipilih secara acak dari 4 kelas yang ada.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan non tes berupa angket dan wawancara untuk mengumpulkan data dari responden mengenai persepsi dan motivasi peserta didik peminatan ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat Biologi. Angket pada penelitian ini menggunakan kriteria penskoran dengan skala *Likert*.

Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi dan motivasi peserta didik menggunakan rumus persentase yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria persentase persepsi dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi :

1. Persepsi Peserta Didik Ilmu-ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi

Hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi diperoleh melalui persentase pernyataan pada setiap indikator persepsi yakni relevansi, perhatian dan pengalaman. Adapun perolehan persentase pada masing-masing indikator persepsi sebagai berikut.

a. Relevansi

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase sebesar 71,7% peserta didik setuju bahwa belajar biologi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya 81,7% peserta didik mengerti pentingnya menjaga kesehatan. Kemudian sebanyak 53,3% peserta didik menganggap bahwa pelajaran biologi kurang sesuai dengan minat atau keinginan. Sebanyak 52,5% peserta didik beranggapan bahwa materi biologi tidak berhubungan dengan jurusan yang dijalani. Sebanyak 70,0% peserta didik memilih setuju dapat menghubungkan pelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari. 43,3% peserta didik ingin mendalami biologi ke perguruan tinggi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator relevansi sebesar 62,1% yang dikategorikan baik.

b. Perhatian

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 57,5% peserta didik berkonsentrasi penuh saat mempelajari biologi. Selanjutnya 55,0% peserta didik beranggapan bahwa pelajaran biologi menarik untuk dipelajari. 47,5% peserta didik merasa tertarik dan tidak ingin melewatkan pelajaran biologi. Kemudian 49,2% peserta didik hanya memperhatikan materi biologi yang disukai saja. 60,0% peserta didik tidak setuju dengan pernyataan selalu merasa mengantuk saat mempelajari biologi. 57,5% peserta didik tidak setuju bila tidak mengobrol dan bercanda dengan teman saat belajar biologi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata

indikator perhatian sebesar 54,4% yang dikategorikan cukup.

c. Pengalaman

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase 53,3% peserta didik beranggapan pelajaran biologi mudah untuk dipelajari. Selanjutnya 75,8% peserta didik setuju bahwa belajar biologi mengajarkan untuk menjaga lingkungan tetap bersih. 73,3% peserta didik setuju bahwa dengan belajar biologi dapat mengetahui berbagai macam makhluk hidup. Kemudian 41,7% peserta didik memilih tidak setuju bahwa pelajaran biologi sangat sulit meskipun banyak konsep yang diingat. Hal ini dapat diartikan sebagian besar peserta didik merasa konsep biologi yang banyak menyulitkan dalam mempelajari biologi. 75,8% peserta didik setuju bahwa belajar biologi menambah wawasan mengenai diri sendiri dan lingkungan. 40,8% peserta didik tidak setuju dengan pernyataan bahasa ilmiah menyulitkan dalam mempelajari biologi, dengan kata lain sebagian besar peserta didik merasa bahasa ilmiah menyulitkan dalam mempelajari biologi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator pengalaman sebesar 60,1% yang dikategorikan cukup.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Ilmu-ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi diperoleh melalui persentase pernyataan pada setiap indikator motivasi belajar yakni minat, ulet, tekun, rasa senang dan percaya diri. Adapun perolehan persentase pada masing-masing indikator motivasi dijabarkan sebagai berikut.

a. Minat

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 50,0% peserta didik mempelajari materi biologi sepulang sekolah. Sebagian dari peserta didik beranggapan mengulang pelajaran hanya membuang waktu saja diperoleh persentase sebesar 58,3%. Kemudian 46,7% peserta didik mempelajari materi biologi terlebih dahulu sebelum dijelaskan guru. 54,2%

peserta didik selalu mencari informasi mengenai hal yang belum diketahui berkaitan dengan biologi. Sebagian dari peserta didik belajar biologi pada saat ujian saja diperoleh dengan persentase sebesar 60,8%. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator minat sebesar 54,0% yang dikategorikan cukup.

b. Ulet

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa sebagian dari peserta didik mudah menyerah apabila menghadapi soal biologi yang sulit diperoleh persentase sebesar 55,8%. Kemudian 55,0% peserta didik mengulang-ulang pelajaran biologi sampai paham. 69,2% peserta didik berupaya belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai biologi yang bagus. Selanjutnya 63,3% peserta didik berusaha mengerjakan soal biologi sampai menemukan jawabannya. Sebagian dari peserta didik tidak memiliki semangat untuk mempelajari biologi memperoleh persentase sebesar 57,5%. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator ulet sebesar 60,2% yang dikategorikan cukup.

c. Tekun

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 76,7% peserta didik mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin. 50,0% peserta didik tidak peduli tugas biologi yang dikerjakan tidak sempurna asalkan sudah selesai. Kemudian 70,8% peserta didik mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri. Selanjutnya 79,2% peserta didik berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu. 65,0% peserta didik tidak setuju jika selalu menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas biologi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator tekun sebesar 68,3% yang dikategorikan tinggi.

d. Rasa Senang

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 69,2% peserta didik merasa senang belajar biologi dapat mengetahui berbagai hal mengenai makhluk hidup. Selanjutnya 65,8% peserta didik merasa senang belajar

biologi dengan diskusi karena bisa bertukar pikiran dan informasi. 39,2% peserta didik merasa tidak senang jika guru biologi tidak hadir dan tidak memberikan tugas, dengan kata lain sebagian besar peserta didik senang jika guru biologi tidak hadir dan tidak memberikan tugas. Kemudian 77,5% peserta didik merasa senang jika dapat menyelesaikan soal-soal biologi. 45,8% peserta didik tidak setuju jika merasa bosan mengerjakan tugas-tugas biologi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator rasa senang sebesar 59,5% yang dikategorikan cukup.

e. Percaya diri

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 58,3% peserta didik tidak yakin memperoleh nilai yang tinggi karena menganggapnya sulit dipelajari. Kemudian 49,2% peserta didik bertanya langsung pada guru saat belum memahami pelajaran biologi. 76,7% peserta didik yakin akan mendapat nilai yang bagus jika rajin belajar. Selanjutnya 45,0% peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas biologi. Hal ini dapat diartikan sebagian besar peserta didik merasa ada kesulitan dalam mempelajari biologi. 60,8% peserta didik tidak setuju bahwa merasa takut menyampaikan pendapat saat diskusi. Berdasarkan persentase dari masing-masing pernyataan tersebut kemudian diperoleh rata-rata indikator percaya diri sebesar 58,0% yang dikategorikan cukup.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Peserta Didik Ilmu-ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi

a. Relevansi terhadap mata pelajaran biologi

Pemilihan mata pelajaran lintas minat kurang memperhatikan kepentingan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Pada kelas XI IIS ilmu-ilmu sosial ditetapkan untuk mempelajari biologi sebagai mata pelajaran lintas minat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa pilihan mata pelajaran lintas minat biologi bukan merupakan pilihan yang dilakukan oleh peserta didik

melainkan sudah ditetapkan dari pihak sekolah sebagai pelengkap program peminatannya.

Peserta didik ilmu-ilmu sosial (IIS) menganggap bahwa pelajaran biologi pada dasarnya kurang sesuai dengan minat dan keinginan. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket sebesar 53,3% sebagian dari peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran biologi kurang sesuai dengan minat atau keinginan. Hal ini dikarenakan pelajaran biologi tidak memiliki keterkaitan dengan peminatan ilmu-ilmu sosial yang dapat dilihat dari perolehan persentase jawaban angket sebanyak 52,5% sebagian dari peserta didik IIS beranggapan bahwa materi biologi tidak berhubungan dengan jurusan yang dijalani. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa biologi tidak berkaitan dengan peminatan IIS, dan beranggapan bahwa mata pelajaran yang lebih sesuai dan memiliki keterkaitan dengan peminatan IIS adalah kimia dan fisika.

Meskipun biologi tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan peminatan IIS, peserta didik masih dapat merasakan manfaat mempelajari biologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan sebanyak 71,7% peserta didik setuju bahwa belajar biologi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu 70,0% peserta didik dapat menghubungkan pelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket sebesar 81,7% peserta didik mengerti pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu hasil wawancara peserta didik juga menyatakan bahwa biologi sangat bermanfaat karena dapat mengenal diri sendiri sehingga dapat menghindari diri dari penyakit serta mengajarkan untuk menjaga pola hidup sehat.

Meskipun demikian sebesar 43,3% peserta didik ingin mendalami biologi ke perguruan tinggi. dengan kata lain sebagian besar peserta didik tidak ingin mendalami biologi ke perguruan tinggi. Kemudian dipertegas dengan wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa tidak ingin melanjutkan biologi diperguruan tinggi. Menurut Siagian (2012:101) persepsi seseorang terhadap objek atau hal tertentu

dipengaruhi oleh kepentingan diri sendiri yang memenuhi tujuannya. Hal ini dapat diartikan kebutuhan atau kepentingan seseorang sangat mempengaruhi peserta didik untuk melanjutkan dan mendalami ilmu tertentu di perguruan tinggi.

b. Perhatian pada mata pelajaran biologi

Perhatian peserta didik sangat erat kaitannya dengan konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada jawaban angket sebesar 57,5% peserta didik berkonsentrasi penuh saat mempelajari biologi. Konsentrasi peserta didik tergantung dari materi yang disampaikan guru dapat dilihat sebesar 49,2% peserta didik hanya memperhatikan materi biologi yang disukai saja. Hasil tersebut kemudian didukung oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa dapat berkonsentrasi pada materi yang biasanya mudah dan tergantung pada penyampaian guru dalam menjelaskan pelajaran.

Peserta didik cenderung memperhatikan sesuatu yang dianggapnya menarik untuk diperhatikan dapat terlihat dari perolehan persentase sebesar 55,0% peserta didik menganggap bahwa pelajaran biologi menarik untuk dipelajari. Kemudian 47,5% peserta didik merasa tertarik dan tidak ingin melewatkan pelajaran biologi. Artinya sebagian besar dari peserta didik masih merasa bahwa pelajaran biologi tidak menarik. Hal tersebut bersesuaian dengan Djalli (2014: 105) yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik akan selalu berusaha mendekati hal-hal yang menyenangkan sehingga dapat memicu keinginan peserta didik dalam belajar.

Rendahnya tingkat ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran biologi dikarenakan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengungkapkan bahwa setiap materi pelajaran biologi guru selalu memberikan lembar kerja sehingga menuntut peserta didik untuk selalu mencatat. Hal inilah yang menjadi alasan munculnya kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari biologi.

Kebosanan yang dirasakan peserta didik menandakan perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran biologi yang dapat dilihat sebesar 57,5% peserta didik mengobrol dan bercanda dengan teman saat belajar biologi. Hal inilah menjadi alasan meskipun peserta didik mengalami kebosanan saat belajar tetapi tidak merasa meengantuk dengan persentase 60,0%. Hal ini diperkuat oleh Riswandi (2009: 50) yang menyatakan bahwa seseorang akan memperhatikan sesuatu yang dianggap bermakna dan tidak akan memperhatikan sesuatu yang tidak bermakna baginya.

c. Pengalaman terhadap mata pelajaran biologi

Pengalaman yang dirasakan peserta didik dapat berupa baik dan buruk tergantung pada persepsi masing-masing peserta didik mengenai pelajaran biologi. Pengalaman yang baik telah dirasakan peserta didik IIS saat mempelajari biologi. Hal ini dibuktikan sebesar 73,3% peserta didik setuju bahwa dengan belajar biologi dapat mengetahui berbagai macam makhluk hidup. Selain itu 75,8% peserta didik setuju bahwa belajar biologi mengajarkan untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Peserta didik ilmu-ilmu sosial mendapatkan wawasan baru setelah mempelajari biologi. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 75,8% peserta didik setuju bahwa dengan mempelajari biologi dapat menambah wawasan mengenai diri sendiri dan lingkungan.

Selain memperoleh pengalaman baik peserta didik juga mengalami hambatan saat mempelajari biologi. Sebagian peserta didik masih menganggap pelajaran biologi sulit dengan persentase 53,3%. Sebagian besar peserta didik merasa konsep biologi yang banyak menyulitkan dalam mempelajari biologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan persentase sebesar 41,7% peserta didik memilih tidak setuju bahwa pelajaran biologi sangat sulit karena banyak konsep yang diingat. Lalu 40,8% peserta didik tidak setuju dengan pernyataan bahasa ilmiah menyulitkan dalam mempelajari biologi, dengan kata lain sebagian besar peserta didik merasa bahasa ilmiah menyulitkan dalam mempelajari biologi.

Beragamnya persepsi peserta didik yang diperoleh dari pengalaman telah dikemukakan Usman (2014: 5) dalam penelitiannya tentang persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada SMK. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa bervariasinya persepsi peserta didik di SMK dikarenakan memiliki pengalaman yang berbeda sewaktu SMP.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Ilmu-ilmu Sosial pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi

a. Minat pada mata pelajaran biologi

Minat peserta didik ilmu-ilmu sosial bisa terlihat pada tingkat keingintahuannya mengenai pelajaran biologi yang diperoleh sebesar 54,2% peserta didik selalu mencari informasi mengenai hal yang belum diketahui berkaitan dengan biologi. Sebagian besar peserta didik tidak memiliki kemauan sendiri untuk mempelajari biologi dengan persentase 46,5%. Sebagian dari peserta didik belajar biologi pada saat ujian saja diperoleh dengan persentase sebesar 60,8%. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru biologi yang menyatakan bahwa peserta didik ilmu-ilmu sosial menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari biologi meskipun tidak menyeluruh.

Peserta didik lebih berminat untuk belajar mengenai hal-hal yang baru dibandingkan sesuatu yang diulang-ulang. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan bahwa sebagian dari peserta didik beranggapan mengulang pelajaran hanya membuang waktu saja diperoleh persentase sebesar 58,3%. Selain itu 50,0% peserta didik mempelajari materi biologi sepulang sekolah. Hal tersebut bersesuaian dengan Iswandi (2014: 2) dalam penelitiannya analisis motivasi belajar biologi siswa kelas VIII. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh persentase dari indikator minat sebesar 77,0% dengan kriteria tinggi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar nilai konsep diri dan minat belajar biologi maka semakin tinggi pula penguasaan konsep biologi pada peserta didik.

b. Ulet dalam mempelajari biologi

Peserta didik mudah menyerah apabila menghadapi soal biologi yang sulit diperoleh persentase sebesar 55,8%. Kondisi tersebut dikarenakan tidak adanya semangat untuk belajar yang diperoleh sebesar 57,5%. Artinya hanya sebagian peserta didik yang memiliki kemauan untuk berusaha mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Kemudian 69,2% peserta didik berupaya belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai biologi yang bagus.

Upaya yang dilakukan peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh dilakukan dengan mengulang pelajaran yang telah dipelajari dengan persentase sebesar 55,0%. Meskipun pelajaran biologi hanya sebagai pelajaran lintas minat tetapi peserta didik berusaha mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase angket sebesar 63,3%. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara guru biologi yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik memiliki antusias belajar biologi yang ditunjukkan dengan sikap rasa ingin tau akan tetapi karena pelajaran biologi adalah pelajaran lintas minat yang merupakan tuntutan kurikulum 2013 maka seluruh peserta didik ilmu-ilmu sosial harus mempelajarinya.

Keuletan yang ditunjukkan peserta didik sejalan dengan penelitian Iswandi (2014: 2) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa keuletan dalam menghadapi kesulitan diperoleh 86,0% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar yang dapat dilihat dari sikap dan usaha mengatasi kesulitan.

c. Tekun dalam mempelajari biologi

Peserta didik yang memiliki ketekunan dalam belajar cenderung bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat pada persentase angket sebesar 65,0% peserta didik tidak setuju jika selalu menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas biologi. Pernyataan ini diperkuat dari wawancara guru biologi yang menyatakan bahwa

sebagian dari peserta didik ilmu-ilmu sosial ada yang segera mengerjakan tugas biologi dan ada pula beberapa dari peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Ketekunan juga dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. sebesar 79,2% peserta didik berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu. Pernyataan ini diperkuat dari wawancara guru biologi yang menyatakan sebagian besar peserta didik ilmu-ilmu sosial mengumpulkan tugas biologi tepat waktu hanya beberapa peserta didik saja yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Ketekunan dalam mempelajari biologi dapat dilihat dari maksimalnya usaha yang dilakukan untuk mengerjakan tugas biologi sebesar 76,7%. Peserta didik yang memiliki usaha yang optimal akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sebesar 70,8%. Meskipun demikian 50% peserta didik hanya sekedar mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menghiraukan tugas yang dikerjakan tidak sempurna.

Ketekunan yang ditunjukkan peserta didik dalam mengerjakan tugas juga sejalan dengan Iswandi (2014: 2) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ketekunan dalam menghadapi tugas diperoleh persentase sebesar 74,0% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas dan latihan yang diberikan guru maka mereka akan tabah meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak.

d. Rasa senang dalam mempelajari biologi

Peserta didik yang mempunyai rasa senang terhadap suatu pelajaran akan belajar dengan perasaan yang senang. Hal ini dapat terlihat pada jawaban angket sebesar 69,2% peserta didik merasa senang belajar biologi dapat mengetahui berbagai hal mengenai makhluk hidup. 65,8% peserta didik merasa senang belajar biologi dengan diskusi dikarenakan bisa bertukar pikiran dan informasi.

Rasa senang peserta didik terhadap pelajaran biologi juga dapat terlihat ketika dapat menjawab dan menyelesaikan soal-soal biologi sebesar 77,5%. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru biologi yang menyatakan bahwa peserta didik ilmu-ilmu sosial merasa setiap tugas yang diberikan akan berhubungan dengan nilai yang dituliskan pada raport. Artinya rasa senang peserta didik ilmu-ilmu sosial dalam menyelesaikan tugas biologi dipicu oleh tuntutan nilai raport.

Kondisi tersebut semakin jelas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa bosan mengerjakan tugas-tugas biologi dengan perolehan 45,8%. 39,2% peserta didik merasa tidak senang jika guru biologi tidak hadir dan tidak memberikan tugas, dengan kata lain sebagian besar peserta didik senang jika guru biologi tidak hadir dan tidak memberikan tugas.

Rasa senang peserta didik dalam mengerjakan tugas biologi sejalan dengan Iswandi (2014: 3) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sebesar 67,0% peserta didik senang untuk mencari dan memecahkan jawaban soal biologi. berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik yang senang mencari dan memecahkan jawaban soal akan berupaya melakukan aktivitas untuk memecahkan masalah tersebut.

e. Percaya diri dalam mempelajari biologi

Kepercayaan diri peserta didik ilmu-ilmu sosial pada pelajaran biologi ditunjukkan pada jawaban angket sebesar 76,7% peserta didik yakin akan mendapat nilai biologi yang bagus jika rajin belajar. Meskipun demikian peserta didik masih merasa kesulitan untuk mempelajarinya. Hal ini dibuktikan sebesar 45,0% peserta didik merasa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas biologi. Artinya sebagian besar peserta didik merasa ada kesulitan dalam mempelajari biologi. Hal ini diperkuat bahwa sebagian dari peserta didik merasa tidak yakin memperoleh nilai tinggi dikarenakan sulit untuk mempelajari biologi diperoleh persentase sebesar 58,3%.

Peserta didik memiliki kepercayaan diri akan berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar. Hal tersebut terlihat pada jawaban angket sebesar 49,2% peserta didik bertanya langsung pada guru saat belum memahami pelajaran biologi. Artinya sebagian besar peserta didik tidak bertanya langsung pada guru saat mengalami kesulitan belajar biologi.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara guru biologi yang menyatakan bahwa peserta didik ilmu-ilmu sosial jarang bertanya pada guru biasanya peserta didik lebih sering mendiskusikan pada temannya. Peserta didik lebih sering untuk mendiskusikan dengan teman apabila belum memahami pelajaran biologi. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase sebesar 60,8% peserta didik tidak setuju bila merasa takut menyampaikan pendapat saat diskusi. Artinya sebagian besar peserta didik berani menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Perolehan hasil wawancara juga memperkuat pernyataan tersebut bahwa peserta didik ilmu-ilmu sosial menunjukkan sikap berani bertanya saat kegiatan diskusi. Kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas biologi sejalan dengan Cahaya (2014: 384) hasil penelitiannya mengungkapkan ketidakpercayaan diri ditunjukkan dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyakan pelajaran biologi yang belum dipahami dan peserta didik belum bersungguh-sungguh mempelajari biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan motivasi belajar peserta didik peminatan ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran lintas minat biologi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi peserta didik ilmu-ilmu sosial secara umum tergolong cukup dengan masing-masing indikator persepsi yakni indikator relevansi dengan kriteria baik, indikator perhatian dengan kriteria cukup dan indikator pengalaman dengan kriteria cukup.
2. Motivasi belajar peserta didik ilmu-ilmu sosial secara umum yang tergolong dalam kriteria cukup dengan masing-masing indikator motivasi belajar

yakni indikator minat dengan kriteria cukup, indikator ulet dengan kriteria cukup, indikator tekun dengan kriteria tinggi, indikator rasa senang dengan kriteria cukup dan persentase indikator percaya diri dengan kriteria cukup.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mengoptimalkan peran guru BK atau Konselor untuk melaksanakan program peminatan khususnya pemilihan mata pelajaran lintas minat. Sangat penting untuk melakukan monitoring secara berkala untuk dapat mengevaluasi guna meningkatkan perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik yang menjalani mata pelajaran lintas minat khususnya biologi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran biologi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari biologi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh persepsi mata pelajaran lintas minat terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Cahaya, M, A., 2014, *Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial terhadap Pelajaran Biologi sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat*, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, ISBN: 978-602-0960-00-5

Djaali., 2014, *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Iswandi., 2014, *Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pelajaran 2014/2015*, *Jurnal*, Universitas Pasir Pangaraian, Riau.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., Permendikbud RI No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan struktur

Kurikulum SMA/MA, Kemendikbud, Jakarta. <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PDK-2013-69-Kerangka-Dasar-Kurikulum-Kompetensi-SMA.pdf> diakses tanggal 18 Februari 2017.

Rakhmad, J., 2015, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

Riswandi., 2009, *Ilmu Komunikasi*, PT Graha Ilmu, Yogyakarta.

Siagian, S, P., 2012, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 18 Februari 2017.

Usman., 2014, *Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA pada SMK Negeri dan Swasta di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*, *Jurnal*, (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Padang.